

## **PENGARUH METODE *MAKE A MATCH* TERHADAP KEMAMPUAN BERHITUNG PERMULAAN ANAK USIA DINI**

**Wahyuni Anggraini <sup>1)</sup>, Baharuddin Risyak <sup>2)</sup>, Lilik Sabdaningtyas <sup>3)</sup>**

<sup>1</sup>FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1

<sup>2</sup>FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1

<sup>3</sup>FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1

*\*corresponding author, tel/fax : 085378108696, email: anggrainiwahyuni93@yahoo.com*

***Abstract:*** *The influence of make a match in children counting ability. Children basic counting ability in Asiatic Persada Bajubang kindergarten was undeveloped. Based on the showed empirical data research, the early match learning activities was low. Therefore, this research aimed to the influence of make a match method toward children basic counting ability aged 5-6 years old at Asiatic Persada Bajubang kindergarten. The research was correlational method. Data were analyzed by simple linier regression technique. The result showed that there was an effect of make a match method toward children basic counting ability. This can be showed by the increases of 47 levels.*

**Keywords :** *basic counting ability, make a match method, earlychildhood education*

**Abstrak:** **Pengaruh metode pembelajaran *make a match* terhadap kemampuan berhitung permulaan anak usia dini.** Kemampuan berhitung permulaan anak di TK Asiatic Persada Bajubang masih belum berkembang secara optimal, berdasarkan hasil data empirik penelitian hal ini dikarenakan kegiatan pembelajaran tentang berhitung masih kurang, sehingga masalah dalam penelitian ini adalah kemampuan berhitung permulaan anak masih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode *make a match* terhadap kemampuan berhitung permulaan anak usia 5-6 tahun di TK Asiatic Persada Bajubang. Penelitian ini menggunakan metode korelasional. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linier sederhana. Hasil analisis data menunjukkan adanya pengaruh penerapan metode *make a match* terhadap kemampuan berhitung permulaan pada anak kelompok B, hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan sebesar 47 tingkatan.

**Kata kunci :** anak usia dini, kemampuan berhitung permulaan, *make a match*.

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan anak usia dini sangat penting diberikan pada anak usia 0-6 tahun untuk memberikan stimulus pendidikan untuk membantu menumbuh kembangkan kemampuan yang dimiliki oleh anak. Hal ini diungkapkan oleh Sujiono (2007), sebagai berikut:

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan dari anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Dari pendapat diatas dapat kita simpulkan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan suatu lembaga pembinaan untuk anak dari usia 0-6 tahun dengan memberikan rangsangan dan melalui pemberian rangsangan tersebut dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Selain itu perkembangan jasmani dan rohani anak dapat berkembang secara optimal.

Perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun mengembangkan tiga aspek yaitu pengetahuan umum dan sains, konsep bentuk, warna, ukuran dan pola, serta konsep bilangan, lambang bilangan dan huruf, (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional, 2009). Aspek perkembangan ketiga yaitu kemampuan mengenal konsep bilangan, lambang bilangan dan huruf. Kemampuan ini bisa muncul dalam bentuk kemampuan berhitung. Pencapaian perkembangan kemampuan ini dapat dilihat dari indikator seperti menyebutkan lambang bilangan 1-20, mengurutkan lambang bilangan dan bilangan 1-20, mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan, membandingkan dua kumpulan benda dengan konsep lebih banyak, lebih sedikit, sama atau tidak sama jumlahnya. Kemampuan berhitung menurut Susanto (2011) "kemampuan yang dimiliki oleh setiap anak untuk mengembangkan

kemampuan yang dimiliki oleh anak usia dini”.

Karakteristik perkembangannya dimulai dari lingkungan yang terdekat dengan dirinya, sejalan dengan perkembangan kemampuannya anak dapat meningkat ke tahap pengertian mengenai jumlah, yang berhubungan dengan penjumlahan dan pengurangan. Menurut Munandar (Susanto, 2011: 97) “kemampuan merupakan daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan”.

Sriningsih (2008:63) mengungkapkan pendapatnya tentang kegiatan berhitung:

Bahwa kegiatan berhitung untuk anak usia dini disebut juga sebagai kegiatan menyebutkan urutan bilangan atau membilang buta. Anak menyebutkan urutan bilangan tanpa menghubungkan dengan benda-benda konkret. Pada usia 4 tahun mereka dapat menyebutkan urutan bilangan sampai sepuluh. Sedangkan usia 5 tahun dapat menyebutkan bilangan sampai seratus.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa berhitung

merupakan kegiatan menyebutkan urutan bilangan, usia 4 tahun anak sudah dapat menyebutkan urutan bilangan sampai sepuluh, sedangkan pada usia 5-6 tahun anak sudah dapat menyebutkan bilangan sampai seratus.

Berhitung sangat penting dalam kehidupan sehari-hari karena berhitung merupakan dasar dari segala ilmu, mengingat begitu pentingnya kemampuan berhitung dalam kehidupan sehari-hari maka kemampuan ini perlu diajarkan sejak dini, sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Susanto (2011: 97):

“Salah satu kemampuan yang sangat penting bagi anak yang perlu dikembangkan dalam rangka membekali mereka, untuk bekal kehidupannya dimasa depan dan saat ini ialah memberikan bekal kemampuan berhitung”.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan berhitung sangat penting dikembangkan sejak dini. Kegiatan proses belajar mengajar pada anak usia dini adalah dengan bermain, sebagaimana karakteristik anak yang

senang bermain, dari bermain tersebut tanpa disadari anak dapat mengembangkan berbagai kemampuannya. Sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Kurniawati (2014) yang berkaitan dengan berhitung permulaan dengan menggunakan strategi bermain *stick* angka, dari hasil penelitian ini Kurniawati (2014) mendapatkan adanya peningkatan kemampuan berhitung permulaan anak setelah menerapkan strategi bermain *Stick* angka.

Selain Kurniawati, Widiyanti (2014) juga meneliti tentang berhitung permulaan. Widiyanti (2014) mengatakan bahwa dalam penelitian yang dilakukan dengan variabelnya adalah kemampuan berhitung permulaan anak selama ini masih rendah, hal ini disebabkan karena metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih konvensional hanya menggunakan lembar kerja. Sehingga Widiyanti (2014) mencoba meningkatkan kemampuan berhitung anak dengan permainan tradisional, dan hasil yang didapat oleh Widiyanti (2014) yaitu kemampuan

berhitung anak meningkat setelah menerapkan permainan tradisional.

Menurut Mayesty (Sujiono, 2013:34):

“Memandang kegiatan bermain sebagai sarana sosialisasi dimana diharapkan melalui bermain dapat memberi kesempatan anak bereksplorasi, menemukan, mengekspresikan perasaan, berkreasi, dan belajar secara menyenangkan”.

Sejalan dengan pendapat dari Mayesty di atas, Susanto (2011: 4) juga mengemukakan pendapatnya tentang bermain:

“Wajar saja jika aktivitas anak sehari-hari lebih banyak mainnya daripada belajarnya, tetapi sebenarnya dari bermain itulah mereka belajar”.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa bermain merupakan suatu kebutuhan bagi anak untuk bersosialisasi dengan lingkungan sekitar, dan melalui bermain anak juga dapat berimajinasi, bereksplorasi, mengekspresikan perasaannya dan membangun pengetahuan sendiri sehingga dapat mengembangkan

kemampuan dan potensi yang ada pada dirinya. Kegiatan bermain dapat dimodifikasi dengan berbagai bentuk dan aturan dalam permainan, salah satunya dapat dilakukan dengan metode *make a match*.

Menurut Shoimin (2014) “ciri utama model *make a match* adalah siswa mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau pertanyaan materi tertentu dalam pembelajaran”. Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa model *make a match* merupakan model pembelajaran yang menggunakan kartu, dan kartu tersebut dibagi menjadi dua kelompok, yaitu satu kelompok kartu pertanyaan dan satu kelompok kartu jawaban.

Hasil Studi yang dilakukan di TK Asiatic Persada Bajubang tahun pelajaran 2014/2015 menunjukkan bahwa kemampuan berhitung permulaan masih rendah yang ditandai dengan kemampuan berhitung anak usia 5-6 tahun masih belum berkembang secara optimal, anak belum dapat membandingkan dua kumpulan benda melalui konsep lebih banyak, lebih sedikit, sama atau

tidak sama jumlahnya, anak belum mampu mengurutkan bilangan dan lambang bilangan 1-20, anak belum mampu membedakan bentuk bilangan, anak belum mampu mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan dengan tepat, guru belum menerapkan metode pembelajaran yang tepat, penggunaan metode pembelajaran masih klasik, dan monoton.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode korelasional. Prosedur dalam penelitian ini adalah 1) tahap persiapan: pembuatan kisi-kisi instrumen penelitian, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang menggunakan metode *make a match*, pembuatan lembar observasi, menyediakan beberapa media/alat yang akan digunakan untuk menunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran. 2) Tahap Pelaksanaan: pertemuan dilakukan sebanyak 4 (empat) kali pertemuan, lembar observasi digunakan sesudah perlakuan dengan

menerapkan metode *make a match*.

3) Tahap Pengumpulan Data: pengamatan/observasi pada saat pembelajaran konvensional (metode ceramah) dengan menggunakan lembar observasi. 4) tahap akhir: pengolahan dan analisis data hasil penelitian yang diperoleh dengan menggunakan instrumen penelitian dan lembar observasi/pedoman observasi.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh anak kelompok B TK Asiatic Persada Jambi dengan jumlah 54 anak. Sampel penelitian ini seluruh anak kelompok B1 TK Asiatic Persada Bajubang Thun Pelajaran 2014/2015. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dimana pengambilan sampel secara sengaja sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan. Variabel pada penelitian ini adalah aktivitas penerapan metode *make a match* (X) dan kemampuan berhitung permulaan pada anak kelompok B (Y).

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode

observasi dan dokumentasi, dengan instrumen penelitian menggunakan lembar observasi atau pedoman observasi. Setelah diberikan perlakuan, data yang diperoleh dianalisis untuk mengetahui pengaruh aktivitas penerapan metode *make a match* terhadap kemampuan berhitung permulaan pada anak kelompok B. Setelah hasil didapat dilanjutkan ke pengujian hipotesis dengan menggunakan uji regresi linear sederhana dengan rumus  $Y = a + bX$ , Sugiono (2011:261).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Data yang diperoleh dari penelitian kemudian direkap. Berikut nilai aktivitas penerapan metode *make a match* dan kemampuan berhitung permulaan pada anak kelompok B setelah penerapan metode *make a match*.

Sebelum masuk ke dalam tabel frekuensi distribusi, terlebih dahulu peneliti mencari hasil dari interval, adapun rumus interval adalah sebagai berikut:

$$i = \frac{(NT - NR)}{K}$$

Keterangan:

NT = nilai tertinggi

NR = nilai terendah

K = Kriteria (jumlah kriteria penilaian)

Tabel (1) menjelaskan tentang frekuensi distribusi aktivitas penerapan metode *make a match*. Berdasarkan hasil observasi aktivitas penerapan metode *make a match* yang dilakukan setelah diberikan perlakuan dengan menerapkan metode *make a match* terdapat 3 orang anak dengan kriteria Sangat Aktif (SA), terdapat 7 orang anak dengan kategori Aktif (A), pada kriteria Cukup Aktif (CA) terdapat 10 orang anak dan 2 orang anak berada pada kriteria Kurang Aktif (KA).

Adapun penghitungan interval untuk data variabel penerapan metode *make a match*, adalah sebagai berikut:

$$i = \frac{(NT - NR)}{K}$$

$$i = \frac{92 - 65}{4}$$

$$i = \frac{27}{4} = 6,75,$$

= dibulatkan menjadi 7

**Tabel. 1** Frekuensi Distribusi Aktivitas Penerapan Metode *Make a Match*.

| No     | Kategori | Interval Nilai | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------|----------|----------------|-----------|----------------|
| 1      | SA       | $86 \geq$      | 3         | 13,63          |
| 2      | A        | 79 - 85        | 7         | 31,81          |
| 3      | CA       | 72 - 78        | 10        | 45,45          |
| 4      | KA       | 65 - 71        | 2         | 9,09           |
| Jumlah |          |                | 22        | 100,00         |

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penelitian 2015

Keterangan :

- SA = Sangat Aktif = 4
- A = Aktif = 3
- CA = Cukup Aktif = 2
- KA = Kurang Aktif = 1

Tabel (2) frekuensi distribusi kemampuan berhitung permulaan. Berdasarkan pada hasil observasi kemampuan berhitung permulaan yang dilakukan setelah pemberian tritmen terdapat 9 orang anak yang berada pada kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB), 9 anak dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 3 anak dengan kriteria Mulai

Berkembang (MB), dan 1 anak dengan kriteria Belum Berkembang (BB).

Adapun penghitungan interval untuk data variabel kemampuan berhitung permulaan, adalah sebagai berikut:

$$i = \frac{(NT - NR)}{K}$$

$$i = \frac{100 - 67}{4}$$

$$i = \frac{33}{4} = 8,25$$

= dibulatkan menjadi 8

**Tabel. 2** Frekuensi Distribusi Kemampuan Berhitung Permulaan

| N<br>o | Kateg<br>ori | Interval<br>Nilai | Frek<br>uensi | Persent<br>ase (%) |
|--------|--------------|-------------------|---------------|--------------------|
| 1      | BSB          | 91 ≥              | 9             | 40,90              |
| 2      | BSH          | 83 -90            | 9             | 40,90              |
| 3      | MB           | 75 - 82           | 3             | 13,63              |
| 4      | BB           | 67 - 74           | 1             | 4,54               |
| Jumlah |              |                   | 22            | 100,00             |

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penelitian Tahun 2015

Keterangan :

BSB = Berkembang Sangat Baik (4)

BSH = Berkembang Sesuai Harapan (3)

MB = Mulai Berkembang (2)

BB = Belum Berkembang (1)

Persamaan regresi yang telah diperoleh, dapat digunakan untuk memprediksi variabel X jika variabel independen ditetapkan.  $\hat{Y} = 44,649 + 0,5371(X)$ . Koefisien  $b = 0,5371$  mengindikasikan nilai rata-rata kemampuan berhitung permulaan dengan menerapkan metode *make a match*. Dari persamaan tersebut, jika X adalah jumlah pertemuan sebanyak 4 kali maka diperoleh  $44,649 + 0,5371(4) = 46,7974$  dibulatkan menjadi 47. Dari hasil persamaan  $\hat{Y} = 44,649 + 0,5371(4) = 47$

Tabel (3) menjelaskan tentang rekapitulasi hasil analisis data yang menggunakan regresi linier sederhana, dimana variabel dalam penelitian ini ada dua yaitu variabel X merupakan penerapan metode *make a match*, dan variabel Y merupakan kemampuan berhitung permulaan anak, dari tabel tersebut diperoleh hasil konstanta yaitu 44,649, lalu koefisiennya 0,5371, sedangkan hasil penerapan metode *make a match* 13,63, dan kemampuan berhitung permulaan

setelah menerapkan metode *make a match* diperoleh hasil 40,90.

**Tabel. 3** Rekapitulasi Hasil Analisis Regresi

| Variabel | Konstanta | Koefisien | Nilai penerapan metode <i>make a match</i> | Kemampuan berhitung permulaan anak usia 5-6 tahun |       |
|----------|-----------|-----------|--|---|-------|
| X        | Y         | 44,649    | 0,5371                                     | 13,63   | 40,90 |

Tabel (4) menjelaskan tentang hasil uji signifikansi, uji signifikansi pada penelitian ini menggunakan F tabel, dimana hasilnya sebagai berikut:

**Tabel. 4** ANAVA untuk regresi linier sederhana

| Sum  | dk | JK    | RJK            | F            |
|------|----|-------|----------------|--------------|
| ber  |    |       |                |              |
| vari |    |       |                |              |
| ansi |    |       |                |              |
| Tota | 22 | 1675  |                |              |
| l    |    | 25    |                |              |
| Reg  | 1  | 1659  | $S_{reg}^2$    |              |
| resi |    | 96,4  | =8095          |              |
| (a)  | 1  |       | 3,87           | 80953,87/432 |
| Reg  |    | 8095  | $S_{sisa}^2 =$ | 8,5=18,7     |
| resi | 22 | 3,87  | 8671,1         |              |
| (b)  | -  |       | 3/20           |              |
| Sisa | 2= | 8671, |                |              |
|      | 20 | 13    |                |              |

|      |     |      |              |            |
|------|-----|------|--------------|------------|
| Tun  | 11  | 8517 | $S^2_{TC} =$ |            |
| a    | - 2 | 2,13 | 85172,       | 94633,57 / |
| coco | =   | 1399 | 13/9         | 127,181818 |
| k    | 9   |      | $S^2_G =$    | = 744,08   |
| Gala | 22  |      | 1399/        |            |
| t    | -   |      | 11           |            |
|      | 11  |      |              |            |
|      | =   |      |              |            |
|      | 11  |      |              |            |

Sumber: pengolahan data penelitian 2015

Dengan menggunakan  $\alpha = 0,05$  untuk menguji hipotesis dari distribusi F dengan dk pembilang 1 dan dk penyebut  $n - 2 = 22 - 2 = 20$  diperoleh  $F = 4,35$ . Berdasarkan kriteria yang digunakan,  $18,7 > 4,35$  atau  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam penerapan metode *make a match* terhadap peningkatan kemampuan berhitung permulaan pada anak kelompok B TK Asiatic Persada Bajubang Tahun Pelajaran 2014/2015.

Penerapan metode pembelajaran yang tepat dan menarik dalam proses pembelajaran dapat membantu dan mempermudah guru untuk

menyampaikan pembelajaran. Melalui penerapan metode *make a match* juga diharapkan anak mampu meningkatkan kemampuan berhitungnya.

Peningkatan kemampuan berhitung permulaan melalui penerapan metode *make a match* tersebut dapat terlihat dengan tercapainya 5 indikator pada setiap pertemuan. Perbedaan tingkat kemampuan berhitung permulaan anak ditinjau dari penerapan metode *make a match* pada anak kelompok B, diperkuat dengan skor yang lebih tinggi pada saat sesudah perlakuan dengan menerapkan metode *make a match*.

Pada setiap pertemuan kemampuan berhitung permulaan anak meningkat sebanyak 5 capaian indikator yaitu pada aspek menyebutkan lambang bilangan, dan mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan.

Penerapan metode *make a match* memiliki pengaruh dalam meningkatkan kemampuan berhitung permulaan pada anak kelompok B di TK Asiatic Persada Bajubang, hal ini dikarenakan metode *make a match* diterapkan dengan cara bermain,

sesuai dengan karakteristik anak yang senang bermain, seperti yang dikemukakan oleh Vygotsky (Mutiah, 2012:104) bahwa dalam kegiatan bermain anak dapat menciptakan *scaffolding*, secara mandiri baik dalam kontrol diri, penggunaan bahasa, daya ingat dan kerja sama dengan teman-temannya.

Dari penerapan metode ini anak diberikan kesempatan lebih untuk berfikir secara cepat dan berinteraksi secara langsung dengan teman-teman sehingga anak lebih percaya diri dan kemampuan berhitung permulaannya semakin bertambah.

Mengacu pada hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Kurniawati (2014) dan Widiarti (2014) tentang berhitung permulaan, dari hasil kedua penelitian tersebut didapati bahwa ada peningkatan kemampuan berhitung permulaan setelah diterapkan dengan sebuah permainan yang menyenangkan bagi anak tentunya dengan aturan-aturan permainan yang telah disepakati bersama. Sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Tedjasaputra (2001) permainan merupakan suatu

kegiatan yang memiliki aturan-aturan yang telah disepakati bersama oleh anak yang akan ikut dalam permainan yang akan dimainkan, permainan dapat berupa kontes fisik atau yang menuntut gerakan fisik, atau dalam bentuk kontes mental.

Penelitian yang dilakukan pada TK Asiatic Persada Bajubang juga diterapkan dengan bermain menggunakan metode *make a match*, dengan aturan-aturan permainan yang telah disepakati bersama sebelum melakukan permainan tersebut. Alasan peneliti menerapkan metode *make a match* dengan cara bermain karena peneliti mengacu pada karakteristik anak yang suka bermain, selain itu dunia anak adalah dunia bermain. Sebagaimana pendapat dari Susanto (2011) kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh anak hampir semua kegiatannya adalah bermain, namun mereka bermain sambil belajar, mengeksplorasi benda-benda yang ada disekitar mereka merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi anak.

Oleh karena itu pembelajaran yang dilakukan dengan bermain selain menyenangkan, dengan bermain juga pembelajaran akan lebih bermakna bagi anak.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dalam penerapan metode *make a match* terhadap kemampuan berhitung permulaan pada anak kelompok B TK Asiatic Persada Bajubang tahun pelajaran 2014/2015. Dengan demikian penerapan metode *make a match* dapat dijadikan sebagai salah satu metode dalam proses kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan kemampuan berhitung permulaan pada anak kelompok B guna mempersiapkan anak agar memiliki kesiapan dalam pendidikan selanjutnya.

## DAFTAR RUJUKAN

- Kurniawati, E. 2014. *Upaya meningkatkan kemampuan berhitung permulaan menggunakan strategi bermain stick angka pada anak kelompok B TK Mojorejo 2 Tahun Pelajaran 2013/2014*, (Online). diakses 18 September 2015
- Mutiah, D. 2012. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana
- Susanto, A. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini (Pengantar dalam Berbagai Aspeknya)*. Jakarta: Kencana.
- Sriningsih, N. 2008. *Pembelajaran Matematika Terpadu untuk Anak usia Dini*. Bandung: Pustaka Sebelas.
- Shoimin, A. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiono. 2011. *Statiska untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Y.N. 2007. *Konsep Dasar PAUD*. Jakarta: UNJ.
- Tedjasaputra, M. S. 2001. *Bermain, Mainan dan Permainan*. Jakarta: Grasindo.
- Widianti, R. 2014. *Upaya meningkatkan kemampuan berhitung permulaan melalui permainan tradisional congklak pada anak kelompok B di TK Kridawita Kecamatan Klaten Tengah*. (Online). diakses 14 September 2015.